

Pemberdayaan Siswa ILC (*International Language Class*) MAN 2 Yogyakarta Melalui Pengajaran Kosakata dan Budaya Jepang di Tengah Pandemi Covid-19

Empowering ILC (International Language Class) MAN 2 Yogyakarta Students Through Teaching Japanese Vocabulary and Culture in the Midst of the Covid-19 Pandemic

Rosi Rosiah^{1*}, Muhamad Kusnendar², Arsyl Elensyah Rhema Machawan³

^{1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: rosi.rosiah@umy.ac.id¹, mkusnendar@umy.ac.id², arsyl@umy.ac.id³

*Corresponding author: rosi.rosiah@umy.ac.id¹

ABSTRAK

Di Daerah Istimewa Yogyakarta mata pelajaran Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa SMA/ SMK. Salah satunya adalah Madrasah Aliyan Negeri 2 Yogyakarta (MAN 2 Yogyakarta), selain memasukan bahasa Jepang ke dalam kurikulum di MAN 2 Yogyakarta terdapat ciri khas yang tidak dimiliki oleh MAN lainnya yaitu dengan adanya ILC (*International Language Class*) di mana Kelas ini merupakan kelas peminatan dan siswa yang memilih kelas ini merupakan siswa yang memang memiliki ketertarikan untuk mempelajari bahasa Jepang. Tujuan dari Pengabdian kali ini adalah untuk mengenalkan bahasa dan budaya Jepang di tengah pandemi covid-19 dan tanggapan siswa mengenai program pengabdian. Pengabdian dilaksanakan secara online melalui webinar yang dilaksanakan sebanyak dua kali pada tanggal 9 dan 16 Mei 2020 dengan judul program “*Ouchide Nihongo*” (Bahasa Jepang di rumah) dengan tema yang diajarkan pada pertemuan satu “*Te o Arau*” (Mencuci Tangan) dan pada pertemuan dua mengenai ungkapan- ungkapan dalam bahasa Jepang yang muncul di tengah- tengah pandemi covid-19. Dari hasil data angket dapat diketahui bahwa peserta pelatihan merasa puas dengan program pengabdian dan merasa lebih memahami kosakata dan budaya Jepang di tengah pandemi covid-19.

Kata Kunci: Siswa, Kosakata, Budaya, Bahasa Jepang, Covid-19

ABSTRACT

In the Special Region of Yogyakarta, the Japanese Language is one of the subjects taught to SMA / SMK students. One of them is Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta (MAN 2 Yogyakarta). In addition to including The Japanese in the curriculum at MAN 2 Yogyakarta, there are characteristics that other MANs do not have, namely the presence of ILC (International Language Class), where this class is a learning class. Moreover, students who choose this class are students who have an interest in learning Japanese. The purpose of this Community Service this time is to introduce Japanese language and culture amid the COVID 19 pandemic and student responses regarding community service programs. The service was carried out online through webinars, which were held twice on 9 and 16 May 2020 with the program title "Ouchide Nihongo" (Japanese at home) with the theme taught at the first meeting "Te o Arau" (Washing Hands) and the meeting. Two of the expressions in Japanese that appeared during the COVID-19 pandemic. The questionnaire data shows that the training participants were satisfied with the service program and felt they understood Japanese vocabulary and culture during the COVID-19 pandemic better.

Key Words : Students, Vocabulary, Culture, The Japanese, COVID-19

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari The Japan Foundation tahun 2015 menyatakan bahwa jumlah lembaga di Indonesia yang mengadakan proses belajar bahasa Jepang menduduki peringkat dua dari seluruh negara yang ada di dunia dengan memiliki 2,496 lembaga dan jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia menduduki posisi 12 dengan rincian jumlah pembelajar tertinggi berada di Pendidikan menengah baik menengah pertama dan menengah atas dengan jumlah pembelajar 703,775 jiwa (The Japan Foundation, 2017).

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia mengalami peningkatan. Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri terdapat beberapa sekolah menengah yang memasukan pembelajaran bahasa Jepang ke dalam kurikulumnya, salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta (MAN 2 Yogyakarta), selain memasukan bahasa Jepang ke dalam kurikulum di MAN 2 Yogyakarta memiliki program khusus yang disebut dengan *International Language Class* (ILC) yang merupakan salah satu penciri dan program unggulan dari MAN 2 Yogyakarta.

Sejarah adanya pembelajaran bahasa Jepang berawal pada tahun 2001, bahasa Jepang hanya menjadi bagian dari beberapa ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri II

Yogyakarta lalu dikarenakan tiap tahunnya ada kenaikan jumlah peminat dan peserta, akhirnya bahasa Jepang mulai diadakan menjadi kelas pilihan pada jurusan IPA dan IPS dengan durasi selama 120 menit. Pada tahun 2004 dimulai jurusan bahasa, bersamaan dengan diadakannya program bahasa Jerman dan Arab.

Madrasah Aliyah Negeri II Yogyakarta mempunyai tenaga pengajar bahasa Jepang sebanyak satu orang, yaitu Ibu Diah Wijastuti. Beliau lulus dari Universitas Teknologi Yogyakarta untuk D3 dan melanjutkan ke strata 1 di Universitas Dian Nuswantoro dan lulus pada tahun 2010. Beliau sudah mengajar bahasa Jepang selama 17 tahun di Madrasah Aliyah Negeri II Yogyakarta dan peserta didik yang beliau ajar pada periode ini sebanyak 102 peserta didik yang berasal dari kelas IBB dan lintas minat.

Beliau berpendapat bahwa karakter pembelajar bahasa Jepang pada kelas yang diampu ada bermacam-macam, yaitu mayoritas lintas minat, jadi siswa yang belajar merupakan siswa benar-benar yang berminat mengikuti kelas bahasa Jepang, sehingga difasilitasi oleh sekolah, dan pada kelas wajib, jadi terdapat kendala seperti adanya peserta didik yang tidak berminat mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa gugur kewajiban pada jurusan. Beliau juga mempunyai target bagi para peserta didiknya agar mampu berbahasa Jepang setara N5.

Terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa, yaitu kemampuan membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Dalam menguasai bahasa tentu saja tidak akan terlepas dari kosakata yang dipahaminya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan terampil dalam berbahasa (Tarigan, 1982). Sehingga pembelajaran kosakata dalam pembelajaran bahasa merupakan salah satu hal yang harus dikuasai oleh pembelajara bahasa asing agar mampu menguasai bahasa asing dengan baik. Menurut beberapa ahli pengertian dari kosa kata adalah Soedjito (1992:34) kosakata adalah :

1. Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa.
2. Kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara atau penulis.
3. Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan.
4. Daftar kata yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Pembelajaran bahasa Jepang kepada siswa SMA sangat dipengaruhi oleh minat siswa, siswa yang memilih mempelajari bahasa Jepang pada awalnya memang sudah memiliki ketertarikan terhadap budaya Jepang biasanya budaya pop Jepang (Suryadi & Rosiah, 2018) hal ini berlaku untuk siswa yang memilih untuk belajar bahasa Jepang dalam kelas ILC.

Menurut hasil pengabdian masyarakat yang berjudul Pengenalan Budaya Jepang Berbasis Student

Centered Learning Bagi Pembelajar Bahasa Jepang tingkat dasar menunjukkan bahwa untuk manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan terhadap budaya Jepang. Pembelajara bahasa Jepang juga dapat mengalami langsung sehingga memiliki motivasi belajar bahasa Jepang. Mahasiswa hendaknya juga bertanggungjawab atas ilmu yang diperolehnya.(Diner, 2015)

Pengabdian lain yang membahas tentang pengenalan budaya adalah pengabdian yang dilaksanakan oleh Iqbal mengenai budaya komunikasi dalam masyarakat Jepang (Iqbal, 2018)

Pembelajar bahasa asing khususnya pembelajar bahasa Jepang, ketika belajar bahasa sudah pasti memperoleh pengetahuan atau secara tidak langsung belajar budaya Jepang. Oleh karena itu, budaya dan bahasa memiliki hubungan yang sangat erat, meskipun merupakan dua hal yang berbeda. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa bahasa dan budaya dapat saling mempengaruhi. Hal ini dapat terlihat bahasa yang digunakan oleh suatu masyarakat mencerminkan budaya masyarakat tersebut.

Hal ini berlaku untuk pembelajaran bahasa Jepang. (Kartika et al., 2017), begitupun para ahli budaya lain mendefinisikan bahwa Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian,

moral, hukum, adat istiadat, kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Tylor, 1920). Sehingga saat kita mengajar bahasa Jepang tentu saja kita harus mengajarkan budaya Jepang, karena bahasa dan budaya merupakan dua hal yang tidak bisa dilepaskan. Begitupun dalam pengajaran bahasa Jepang di MAN 2 Yogyakarta terutama di dalam kelas ILC mahasiswa mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran bahasa Jepang.

Pada akhir tahun 2019 masyarakat dunia dikejutkan dengan penemuan virus baru yang mulai merebak di daerah Wuhan China yang bernama Covid 19. Indonesiapun mendapat dampak dari virus tersebut dan WHO sudah menetapkan covid 19 menjadi sebuah pandemi, sebuah perubahan kondisi atau situasi akan merubah kebiasaan dengan berubahnya kebiasaan maka akan melahirkan budaya dan bahasa yang baru. Hal ini pula terjadi dalam bahasa dan budaya Jepang begitupun dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia terdapa kebudayaan baru, misalnya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Adaptasi Kebiasaan Baru, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dll. Adapun budaya baru yang lahir dengan adanya pandemi covid 19 adalah kebiasaan mencuci tangan, memakai masker, saat batuk mulut ditutup menggunakan sikut,

dll yang tertuang dalam protocol kesahatan Kementrian Kesehatan Indonesia (*KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*, n.d.)

Begitupun dalam bahasa Jepang banyak sekali istilah dan kebiasaan baru yang hadir akibat dari adanya pandemi covid 19. Dampak pandemi ini tidak hanya dirasa pengaruhnya dari segi kesehatan saja, tetapi dengan adanya pandemi inipun mengubah kebiasaan dalam proses belajar. Biasanya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara tatap muka langsung, namun dengan adanya pendemi berubah melalui pembelajaran jarak jauh. Hal ini berlaku dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di MAN 2 Yogyakarta. MAN 2 Yogyakarta membutuhkan materi dan pengajaran bahasa Jepang yang sesuai dengan keadaan saat ini. agar mahasiswa tetap mempunyai semangat dalam belajar bahasa Jepang dan pengetahuan bahasa Jepang bertambah sehingga dilaksanakannlah Pengabdian Kepada Masyarakat ini. tujuan dari Pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan siswa ILC MAN 2 Yogyakarta melalui bahasa dan Budaya Jepang di tengah pandemi covid 19 dan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap program Pengabdian Kepada Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Populasi dari Pengabdian ini adalah siswa MAN 2 Yogyakarta dan Sampel dari pengabdian kali ini adalah siswa International Language Class (ILC) MAN 2 Yogyakarta kelas XI sebanyak 13 siswa. Metode pelatihan yang dilaksanakan secara webinar via zoom clouds dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu tanggal 09 Mei 2020 dan 16 Mei 2020. Untuk Melaksanakan Pengabdian kali ini dilaksanakan dengan tiga tahap :

1. Identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk perancangan sistem dan materi pelatihan dan pengabdian ini.
2. Melakukan Survei lapangan. Kemudian melakukan wawancara dengan pihak sekolah untuk identifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang
3. Penelitian Pustaka untuk acuan materi yang digunakan dalam pengabdian ini
4. Pelatihan langsung yang diberikan kepada Siswa MAN 2 Yogyakarta
5. Evaluasi kegiatan

Pendekatan yang dilakukan dalam Pelatihan adalah sebagai Berikut :

1. Ceramah dengan memaparkan teori, materi, gambar dan Video tentang

bahasa dan budaya Jepang tentang kebiasaan mencuci tangan dan kosakata yang berhubungan dengan mencuci tangan.

2. Diskusi dan tanya jawab untuk menimbulkan keberanian siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Jepang. Karena apabila keberanian membuat kita mampu menghadapi tantangan atau hambatan, baik yang bersifat fisik dan psikis maupun kendala-kendala sosial atau yang lainnya.

3. Membagikan Angket kepada peserta untuk mengetahui tanggapan mengenai program Pengabdian Kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat Kali ini dilaksanakan ke dalam tiga tahap.

1. Identifikasi dan Survey Lapangan
Dalam Proses identifikasi dan Survey lapangan kali ini pengabdian melakukan wawancara dengan Bu Diah Wijastuti, S.S., M.Pd. Sebagai guru pengampu bahasa Jepang di MAN 2 Yogyakarta. Pada awalnya Bu Diah mengharapkan agar dalam pengabdian ini bisa meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Jepang. Untuk meningkatkan motivasi tersebut dapat melalui permainan Edukasi dari Jepang dan Pengenalan Budaya Jepang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Kartika et al., 2017) yang menyatakan bahwa Berdasarkan hasil pengenalan

budaya Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan tentang pengenalan bahasa dan budaya Jepang, maka ditemukan sekitar 70% dari keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan ini mampu mengenal budaya Jepang dan sudah memiliki keberanian untuk berbicara dengan bahasa Jepang.

Secara umum hasil dari kegiatan ini adalah Meningkatnya motivasi siswa untuk mengenali dan mempelajari bahasa Jepang dengan baik dan besarnya keingintahuan siswa tentang Jepang dan bagaimana cara atau trik agar lebih mudah untuk mempelajari bahasa Jepang. Sehingga pengenalan budaya sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jepang, oleh karena itu dalam kegiatan ini kami memperkenalkan budaya dan kosakata yang berkembang di tengah pandemi COVID 19. Di tengah merebaknya pandemic COVID 19 yang sangat mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari. Salah satu budaya baru atau kebiasaan-kebiasaan baru yang muncul adalah Adanya protokol kesehatan yang harus dijalankan oleh setiap individu meliputi 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) (Suhaeri, 2020).

Hal ini merupakan kebiasaan baru yang harus diajarkan kepada siswa. Di Jepang pun sekarang sama dengan Indonesia mengalami COVID 19. Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Jepang di MAN 2 Yogyakarta. pada

kesempatan pembelajaran bahasa Jepang kali ini kami akan mengajarkan budaya dan kosakata bahasa Jepang yang berhubungan dengan kebiasaan baru COVID 19.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan melalui Webinar series dengan tema “*Ouchide Nihongo*” arti dalam bahasa Indonesia adalah bahasa Jepang di rumah yang dilaksanakan pada tanggal 09 dan 16 Mei 2020 pada pukul 10.00 – 11.00 dengan menggunakan Flatporm Zoom. Dengan Peserta sebanyak 13 siswa dan Guru pengajar bahasa Jepang di MAN 2 Yogyakarta. Alasan pemilihan tema “*Ouchide Nihongo*” adalah agar siswa masih tetap bersemangat untuk mempelajari bahasa Jepang meskipun di rumah saja.

a. Pelatihan Pengenalan Budaya dan Kosakata dengan Tema Cuci Tangan

Pelatihan Pertama yang dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2020 pada pukul 10.00 – 11.00 dengan konsep pelatihan Webinar dengan menggunakan aplikasi Zoom. Dan dihadiri oleh 12 siswa ILC MAN 2 Yogyakarta. Pada kesempatan kali ini materi yang disajikan adalah:

1. Menjelaskan tentang hal- hal yang harus dilakukan agar terhindar dari virus.

病気に ならない ために

Byouki ni naranai tameni

Agar tidak sakit

咳（せき）やくしゃみを
する時（とき）は 口（く
ち）や鼻（はな）の上（う
え）に ティッシュ（てい
っしゅ）を おきます。

*Seki ya Kusyami o suru toki
wa kuchi ya hana no ue ni
Tishu o okimasu*

Pada saat batuk dan bersin
tutup dengan Tisu

マスク（ますく）を つけ
ます。

Masuku o Tsukemasu

Menggunakan Masker

手（て）を きれいに 洗
（あら）います。

Te o Kireini araimasu

Mencuci Tangan dengan
bersih

アルコール（あるこーる）
で 手を ふきます。

Aruko-ru de te o fukimas.

Mengelap tangan dengan
Alkohol

Setelah Menjelaskan materi kami menjelaskan beberapa budaya Cuci tangan menggunakan Lagu yang dibawakan oleh boy band Arashi yang berjudul *Te o araimashou* ayo mencuci tangan. Alasan pemilihan lagu dalam pengenalan budaya dan kosakata adalah Lagu berperan sebagai pembangkit fungsi ingatan karena dapat membangkitkan sejarah pengalaman hidup seseorang. Jika seseorang mendengar lagu tertentu ia akan teringat tempat lagu tersebut pernah didengar. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi ingatannya bekerja akibat adanya dampak isyarat kontekstual. Jadi, menggunakan media lagu dapat membantu siswa dalam mengingat kosakata yang dipelajari. Manfaat menggunakan media lagu bagi guru yaitu guru akan lebih bervariasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan, manfaat untuk siswa yaitu media lagu mudah dihafal dan mudah dipahami dan siswa juga merasa senang dalam belajar. (Pertalola & Yulia, 2019)

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan pelatihan ke-1



Figure 1 Pembukaan Kegiatan



Figure 2 Materi Pengabdian



Figure 3 Peserta pelatihan



Figure 4 Video music

Kosakata yang diajarkan pada pertemuan ini adalah :

すりすり *Suri Suri* Gesek
 のびのび *Nobi Nobi* Santai

ごしごし *Goshi Goshi* Gosok
 Goso

にぎにぎ *Nigi Nigi* Kepala

ねじねじ *Neji Neji*

Mencolok

くるくる *Kuru Kuru*

Berputar

よくまわし *Yokumawashi*

Diputar

おいのり *Oinori* Berdoa

おまじないで *Omajinaide*

Regangkan (Jangan kaku)

にぎりしめて *Nigirishimete*

Kepal

- b. Pengenalan Budaya dan Kosakata tentang ungkapan yang baru di tengah COVID 19

Pada pelatihan ke dua ini yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2020 pada pukul 10.00 – 11.00 dengan jumlah peserta 12 siswa. Dengan materi yang diajarkan adalah sebagai berikut:

1. 全国 (*Zenkoku*) Seluruh Negeri
2. きんきゅうじたいせんげん (*Kinkyuujitai Sengen*) Deklarasi keadaan Darurat
3. てあらう (*Te arau*) Mencuci Tangan
4. うがい (*Ugai*) Berkumur
5. つめ (*Tsume*) Kuku
6. ゆびのあいだ (*Yubi no aida*) Sela- sela jari

7. ふようふきゅうのがいしゅつをひかえましょう
(*Fuyoufukyuu no gaishutsu o Hikaemashou*) Hindari keluar rumah apabila tidak penting, tidak mendesak
8. みっぺい (*Mippei*) Tutup, menutup rapat
9. みっせつ (*Misetsu*) Berdekatan
10. みっしゅう (*Misshuu*) Berkumuran

Materi yang diajarkan menggunakan video pembelajaran. Berikut beberapa dokumentasi dalam kegiatan pelatihan ke- dua ini.

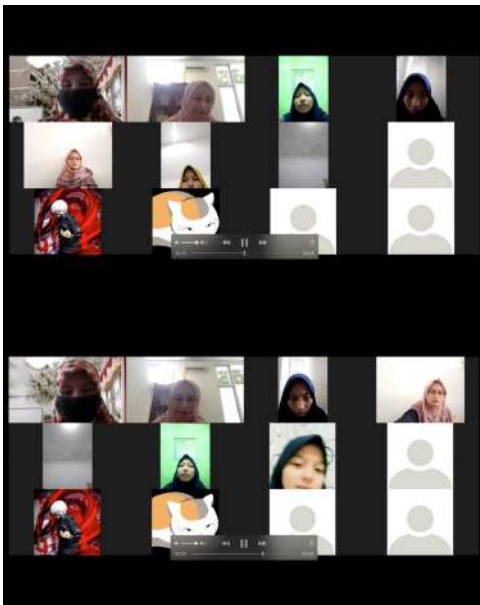


Figure 5 Dokumentasi Kegiatan

3. Tahapan yang terakhir adalah tahapan Evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dengan membagikan angket kepada peserta. Dari hasil evaluasi diperoleh beberapa hasil Pertanyaan yang diberikan terdiri dari lima pertanyaan.

Pertanyaan pertama mengenai Materi PKM apakah sudah sesuai dengan Kebutuhan?

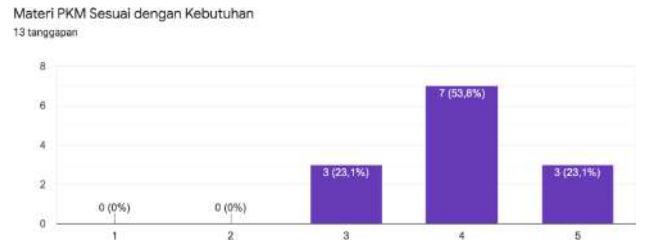


Figure 6 Grafik angket kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa

Dari hasil angket dapat diketahui bahwa Sebagian besar peserta pelatihan setuju bahwa materi PKM yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dengan presentase 76, 9 %

Pertanyaan kedua adalah mengenai PKM yang dilaksanakan sudah sesuai dengan harapan peserta Pelatihan.

Dari hasil angket di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta merasa PKM yang dilaksanakan sesuai dengan harapan dengan prosentase 80%.

Pertanyaan ketiga adalah apakah pemateri menyampaikan materi dengan menarik?

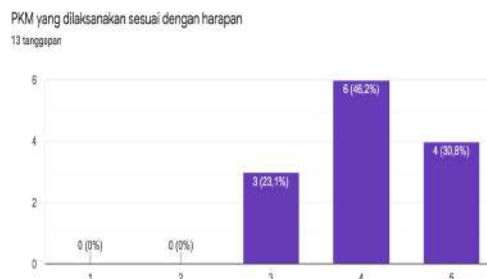


Figure 8 Grafik angket kesesuaian PKM dengan harapan siswa

Berdasarkan jawaban dari peserta diperoleh data sebagai berikut :

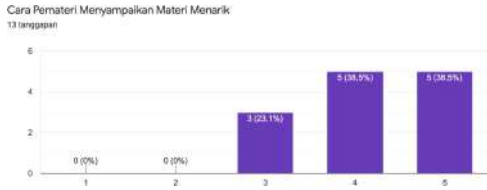


Figure 9 Hasil angket mengenai materi yang disampaikan

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 77% peserta menyetujui bahwa pemateri menyampaikan materi dengan menarik.

Pertanyaan keempat adalah pertanyaan tentang manfaat dari PKM.

Peserta pelatihan menyatakan bahwa materi PKM kali ini sangat bermanfaat hal ini dapat dilihat melalui grafik berikut :

Pertanyaan terakhir adalah tentang



Figure 10 Manfaat PKM

kebaruan dari materi yang diajarkan peserta pelatihan memberikan jawaban sebagai berikut.



Figure 11 Manfaat PKM memberikan bekal IPTEK

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta setuju bahwa pelaksanaan PKM mampu memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan.

Adapun saran dan masukan dari peserta adalah :

- Metode Penjelasannya mudah dipahami tapi kadang suasananya menjadi membosankan ☹️
- Terimakasih Senpai, kedepannya mungkin hanya pembelajaran bisa disisipi lebih banyak game pembelajaran agar lebih seru dan tidak jenuh
- Semoga bisa lebih baik kedepannya
- Kalau bisa, materinya menarik

- Agar kedepannya bisa memberikan inovasi2 baru dalam hal pembelajaran untuk semua siswa agar ikut terlibat aktif dalam proses belajar.
- Lebih seru lagi pembelajarannya
- Jadi lebih baik
- Semoga kedepannya bisa lebih bagus programnya ^^

- Semoga program PKM bisa berjalan dengan lancar
- Lebih baik lagi

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari Pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Program Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan Evaluasi. Pada pelaksanaannya dilaksanakan dua kali melalui webinar series melalui platform zoom. Dilaksanakan pada tanggal 09 dan 16 Mei 2020 dengan peserta siswa International Class MAN 2 Yogyakarta sebanyak 12 Mahasiswa tema yang dilaksanakan adalah “*Ouchide Nihongo*” Bahasa Jepang di rumah dengan sub tema “*Te o araimasu*” dan ungkapan baru yang muncul setelah ada pandemi COVID 19
2. Dari hasil angket diketahui bahwa peserta menilai kegiatan ini sangat bermanfaat, kegiatan PKM sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan harapan peserta, materi yang disampaikan menarik dan PKM memberikan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Diner, L. 2015. Pengenalan Budaya Jeoang Berbasis Student Centered Learning bagi Pembelajar Bahasa Jepang

tingkat dasar. *Jurnal Abdimas*, 18(2).

Iqbal, C. I. 2018. Budaya Komunikasi Dalam Masyarakat Jepang. *Walasuji: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 9(1), 129–140. <https://doi.org/10.36869/wjsb.v9i1.25>

Kartika, D., Astuti, Y., Bakar, Y., & Mardius, A. 2017. Pengenalan Bahasa dan Budaya Jepang Bagi Guru dan Siswa. *JPPM: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 161. <https://doi.org/10.30595/Jppm.V1i2.1779>

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (N.D.).

Pertalola, M., & Yulia, N. 2019. Efektivitas Media Lagu Bahasa Jepang Terhadap Penguasaan Goi Siswa Kelas X SMAN 05 Padang. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 2(3), Article 3. <http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/view/143>

Suhaeri, S. 2020. Gegera Budaya Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru (Abk) (Komunikasi Lintas Budaya Warga Graha Rancamanyar Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19). *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(4), 209. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i4.43>

- Suryadi, D., & Rosiah, R. 2018. Motivasi Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. In *Journal of Japanese Language Education and Linguistics* (Vol. 2, Issue 1).
- Tarigan, G. H. 1982. *Pengajaran gaya bahasa*. Angkasa.
- The Japan Foundation. 2017. Kaigai No Nihongo Kyoiku No Genjyou. In *The Japan Foundation* (Vol. 1, Issue 4).
- Tylor, E. B. 1920. *Primitive Culture: Researches Into The Developmnet of Mythology, Phylosophy, Religion Language, Art, and Custom*. II(May), 481.